

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKAN

#### 2.1 Landasan Teori

##### 2.1.1 Modal Kerja

Menurut Riyanto (2013:57) pengertian modal yang klasik, dimana artian modal ialah sebagai “hasil produksi yang digunakan untuk memproduksi lebih lanjut. Menurut Dicki Hartanto (2014:85) Modal kerja adalah investasi dalam harta jangka pendek atau investasi dalam harta lancar (*current assets*). Modal kerja dapat dikategorikan menjadi dua, yaitu modal kerja kotor (*gross working capital*) dan modal kerja bersih (*net working capital*). Pengelolaan manajemen modal kerja yang baik dapat dilihat dari efisiensi modal kerja. Pengukuran efisiensi modal kerja umumnya diukur dengan melihat perputaran modal kerja (*working capital turnover*), Jika perputaran modal kerja semakin tinggi maka semakin cepat dana atau kas yang diinvestasikan dalam modal kerja kembali menjadi kas, hal itu berarti keuntungan perusahaan dapat lebih cepat diterima.

Modal kerja dapat diklasifikasi menjadi empat pengertian, yaitu:

1. Modal kerja kotor (*gross working capital*) adalah jumlah lancar perusahaan. Modal kerja ini merupakan kekuatan “semu” karena sebagian diperoleh dari utang jangka pendek, maka ia dapat dikatakan sebagai modal kerja tradisional atau modal kerja kuantitatif.



#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Modal kerja bersih (*net working capital*) adalah harta lancar dikurangi utang lancar. Modal kerja ini merupakan kekuatan intern untuk menggerakkan kegiatan bisnis, yaitu untuk membiayai kegiatan operasi rutin untuk membayar semua utang yang jatuh tempo. Ia dapat dikatakan sebagai modal kerja kualitatif.
3. Modal kerja fungsional yaitu fungsinya harta lancar dalam menghasilkan pendapatan saat ini (*current income*) yang terdiri dari kas persediaan, piutang sebesar harga pokok penjualan dan penyusunan.
4. Modal kerja potensial yang terdiri dari efek (surat berharga yaitu saham dan obligasi yang mudah dipasarkan) dan besarnya keuntungan yang termasuk dalam jumlah piutang.

Setiap perusahaan dalam menjalankan aktivitas atau operasinya sehari-hari selalu membutuhkan modal kerja (*working capital*). Modal kerja ini misalnya digunakan untuk membayar upah buruh, gaji pegawai membeli bahan mentah dan pengeluaran-pengeluaran lainnya yang gunanya untuk membiayai operasi perusahaan (Mashady, 2014).

Rasio-rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi modal kerja adalah:

- a. Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turnover*)
- b. Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*)
- c. Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*)

Disini penulis menggunakan menggunakan rasio perputaran modal kerja (*working capital turnover*), perputaran piutang (*receivable turnover*) dan perputaran persediaan (*inventory turnover*) dalam mengukur efisiensi modal kerja.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### 2.1.1.1 Working Capital Turnover

Menurut Kasmir (2012:182) Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turnover*) merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Periode perputaran modal kerja (*working capital turnover*) dimulai dari saat dimana kas diinvestasikan dalam komponen-komponen modal kerja sampai saat dimana kembali lagi menjadi kas (Riyanto, 2013:62). Artinya seberapa banyak modal kerja berputar selama suatu periode atau dalam suatu periode. Untuk mengukur rasio ini kita membandingkan antara penjualan dengan modal kerja atau dengan modal kerja rata-rata.

Ada baiknya dalam membaca rasio ini kita juga melihat kepada rasio likuiditas untuk mengecek ulang kesimpulan yang diambil. Secara umum semakin tinggi perputaran akan semakin baik untuk perusahaan, dengan catatan bahwa tingginya perputaran modal tersebut bukan sebagai akibat perusahaan tidak mampu membayar kredit jangka pendeknya.

Rumus yang digunakan untuk mencari *Working Capital Turnover* adalah sebagai berikut:

$$\text{Working Capital Turnover} = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang Lancar}}$$

Dari hasil penilaian, apabila perputaran modal kerja yang rendah, dapat diartikan perusahaan sedang kelebihan modal kerja. Hal ini mungkin disebabkan karena rendahnya perputaran persediaan atau piutang atau saldo kas yang terlalu besar. Demikian pula sebaliknya jika perputaran modal kerja tinggi, mungkin

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

disebabkan tingginya perputaran persediaan atau perputaran piutang atau saldo kas yang terlalu kecil (Kasmir, 2012:182).

### 2.1.1.2 *Receiveble turnover*

Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode (Kasmir, 2012:176). Menurut Sutrisno (2007:220) rasio perputaran piutang menunjukkan efisiensi pengelolaan piutang perusahaan. Semakin tinggi rasio menunjukkan modal kerja yang ditanamkan dalam piutang rendah.

Rumusan untuk mencari *Receivable Turnover* adalah sebagai berikut:

$$\text{Receivable Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Piutang}}$$

Semakin tinggi rasio ini yang menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah, maka kondisi perusahaan tersebut semakin baik. Sebaliknya jika rasio semakin rendah, berarti ada *over investment* dalam piutang. Rasio perputaran piutang memberikan pemahaman tentang kualitas piutang dan kesuksesan penagihan piutang. Semakin cepat perputaran piutang, maka semakin efektif perusahaan dalam mengelola piutangnya.

### 2.1.1.3 *Inventory Turnover*

Perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan (*inventory*) yang berputar dalam suatu periode (Kasmir, 2012:180). Menurut Sutrisno (2007:220) rasio perputaran persediaan digunakan untuk mengukur efisiensi pengelolaan persediaan barang

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dagang. Rasio ini merupakan indikasi yang cukup populer untuk menilai efisiensi operasional, yang memperlihatkan seberapa baiknya manajemen mengontrol modal yang ada pada persediaan.

Cara menghitung rasio ini dilakukan dengan dua cara, yaitu: pertama, membandingkan antara harga pokok barang yang dijual dengan nilai persediaan, dan yang kedua, membandingkan antara penjualan dengan nilai persediaan. Disini penulis akan menggunakan penghitungan dengan membandingkan penjualan dengan persediaan.

$$Inventory\ Turnover = \frac{Penjualan}{Persediaan}$$

Apabila rasio yang diperoleh tinggi, ini menunjukkan perusahaan bekerja secara efisien dan likuid persediaan semakin baik. Demikian pula apabila perputaran persediaan rendah berarti perusahaan bekerja secara tidak efisien atau tidak produktif dan banyak persediaan yang menumpuk. Hal ini akan mengakibatkan investasi dalam tingkat pengembalian yang rendah (Kasmir, 2012:180).

### 2.1.2 Rasio Leverage

Rasio Solvabilitas atau *leverage ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (Kasmir, 2012:165-166). Solvabilitas suatu perusahaan menunjukkan kemampuan

perusahaan untuk memenuhi segala kewajiban finansialnya apabila sekiranya perusahaan tersebut pada saat itu dilikuidasi (Riyanto, 2013:32).

Teori yang berhubungan antara Solvabilitas dengan Profitabilitas semakin besar rasio ini, menunjukkan bahwa semakin besar biaya yang harus ditanggung perusahaan untuk memenuhi kewajiban yang dimilikinya. Hal ini dapat menurunkan profitabilitas yang dimiliki oleh perusahaan. Jadi semakin tinggi solvabilitas perusahaan maka kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba semakin rendah. Sesuai dengan pendapat Subramanyam (2008:263) Analisis struktur modal adalah salah satu dari element kunci. Struktur modal mengacu pada sumber pendanaan perusahaan. Pendanaan dapat di peroleh dari modal ekuitas yang relatif permanen hingga sumber pendanaan jangka pendek sementara yang lebih berisiko. Saat memperoleh pendanaan perusahaan akan menginvestasikanya pada berbagai asset. Asset mencerminkan sumber keamanan sekunder bagi pemberi pinjaman dan diperoleh dari pinjaman yang dijamin oleh asset tertentu hingga asset yang tersedia sebagai pengaman umum bagi kreditor tanpa jaminan. Elemen kunci solvabilitas jangka panjang lainnya adalah laba (earnings) atau kemampuan untuk menghasilkan laba (earnings power) yang menunjukkan kemampuan berulang untuk menghasilkan kas dari operasi. Ukuran berbasis laba sangat penting dan merupakan indicator handal atas kekuatan keuangan. Laba merupakan sumber kas yang paling diinginkan dan dapat diandalkan untuk pembayaran bunga dan pokok utang jangka panjang dan beban tetap lainnya. Arus laba yang stabil merupakan ukuran penting atas kemampuan

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

perusahaan untuk meminjam saat kekurangan kas. Hal itu juga merupakan ukuran kemampuan perusahaan untuk bangkit dari kondisi kesulitan keuangan.

Tujuan dan manfaat rasio solvabilitas adalah:

1. Untuk menilai dan mengetahui kemampuan perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya.
2. Untuk menilai dan mengetahui kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat tetap.
3. Untuk menilai dan mengetahui keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
4. Untuk menilai dan mengetahui seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.
5. Untuk menilai dan mengetahui seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.
6. Untuk menilai dan mengetahui atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
7. Untuk menilai dan mengetahui berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih ada terdapat sekian kalinya modal sendiri.

Solvabilitas dapat diukur dengan rasio antara lain:

- a. *Debt to Total Assets*
- b. *Debt to Equity Ratio*

### 2.1.2.1 Debt To Total Asset

Menurut Sutrisno (2008:176) *Debt Ratio* digunakan untuk mengukur persentas besarnya dana yang berasal dari hutang. Yang dimaksud dengan hutang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ialah semua hutang yang dimiliki oleh perusahaan baik berjangka pendek maupun yang berjangka panjang.

Menurut Kasmir (2012:156) *Debt to Asset Ratio/ Debt Ratio* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. *Debt to Total Assets Ratio* merupakan rasio hutang yang digunakan untuk mengukur persentase jumlah pendanaan aktiva perusahaan yang dibiayai oleh hutang. Kreditor ataupun investor biasanya lebih menyukai *Debt to Total Assets Ratio* yang rendah sebab tingkat keamanan dananya semakin baik.

Untuk mengukur besarnya *Debt to Total Assets Ratio* bisa dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$Debt\ to\ Total\ Assets = \frac{Total\ Utang}{Total\ Aktiva} \times 100\%$$

Dari hasil pengukuran, apabila rasionya tinggi, artinya pendanaan dengan utang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan aktiva yang dimilikinya. Demikian juga apabila rasionya rendah, semakin kecil perusahaan dibiayai dengan utang. Standar pengukuran untuk menilai baik atau tidaknya rasio perusahaan, digunakan rasio rata-rata yang sejenis (Kasmir, 2012:156).



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### 2.1.2.2 Debt To Equity Ratio

*Debt to Equity Ratio* merupakan perimbangan antara hutang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini berarti modal sendiri semakin sedikit dibanding dengan hutangnya. Bagi perusahaan, sebaiknya besarnya hutang tidak boleh melebihi modal sendiri agar beban tetapnya tidak terlalu tinggi (Sutrisno, 2008:218)

*Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas (Kasmir, 2012:158).

Untuk mengukur besarnya *Debt to Equity Ratio* bisa dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

Bagi perusahaan, semakin besar rasio ini maka akan memiliki dampak yang tidak baik bagi perusahaan karena modal sendiri yang dimiliki perusahaan tidak mampu memenuhi tingkat pengembalian atas hutang. Sebaliknya apabila rasio ini menunjukkan hasil yang rendah, semakin tinggi tingkat pendanaan yang disediakan pemilik dan semakin besar batas pengamanan bagi peminjam jika terjadi kerugian atau penyusutan terhadap nilai aktiva.

### 2.1.3 Rasio Likuiditas

Likuiditas merupakan ukuran kinerja perusahaan dalam kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang segera harus dilunasi, yaitu kewajiban keuangan yang jatuh temponya sampai 1 tahun (J.P.Sitanggang,

2014:20). Masalah likuiditas adalah berhubungan dengan masalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi (Riyanto, 2013:25). Jumlah alat-alat pembayaran (alat likuid) yang dimiliki oleh perusahaan pada suatu saat merupakan kekuatan membayar dari perusahaan yang bersangkutan. Suatu perusahaan yang mempunyai kekuatan membayar belum tentu dapat memenuhi segala kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi atau dengan kata lain perusahaan tersebut belum tentu memiliki kemampuan membayar.

Likuiditas sebagai gambaran tentang kemampuan perusahaan dalam membayar atau melunasi kewajiban atau hutang jangka pendek, maka yang ditekankan adalah dana yang ditanamkan dalam aktiva lancar harus diatas dari hutang lancar, maka dapat dikatakan bahwa likuiditas berhubungan dengan profitabilitas dengan pertimbangan, likuiditas sorotan utamanya aktiva lancar untuk masa satu periode (1 tahun), berarti keberhasilan penanaman dana ke dalam aktiva lancar akan ditunjukkan melalui tingkat laba yang diperoleh pada akhir tahun. Disamping itu, profitabilitas menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva yang menghasilkan laba, dimana aktiva yang dimaksudkan dalam definisi ini adalah likuiditas itu sendiri yang bersifat satu tahun aktivitas perusahaan.

Profitabilitas merupakan perbandingan antara laba bersih dengan asset atau modal yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut. Likuiditas berpengaruh dalam hal ini yaitu untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan tersebut. Likuiditas sendiri merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

jangka pendeknya. Likuiditas menunjukkan kemampuan kas perusahaan untuk memenuhi kewajiban yang ada pada perusahaan saat ini. Semakin banyak perusahaan untuk menahan uang kas, maka semakin likuid perusahaan tersebut. Tetapi disisi lain semakin berkurang uang kas yang digunakan dalam peredaranya maka semakin sedikit pula laba yang dihasilkan. Hal ini dikarenakan adanya dana yang pada awalnya digunakan untuk investasi dianggarkan untuk memenuhi likuiditas. Untuk memperoleh laba, uang kas perusahaan harus beredar. Semakin besar dan cepat perputaran dari uang kas maka semakin besar pula untuk memperoleh laba. Likuiditas dirasakan oleh perusahaan sebagai akibat yang merugikan dan mengurangi untuk mendapatkan keuntungan. Saat perusahaan dalam posisi kurang likuid dan beroperasi dengan biaya yang tinggi maka hal ini dapat menyebabkan berkurangnya kesempatan untuk mendapatkan laba yang besar. Dalam posisi kurang atau tidak likuid ini , maka perusahaan dapat mengambil keputusan untuk mengambil pinjaman baru dengan tingkat bunga yang tinggi atau menjual investasi jangka panjang dan asset tetapnya untuk menutup kewajiban jangka pendeknya tersebut.

Untuk menilai likuiditas perusahaan terdapat beberapa rasio yang dapat digunakan sebagai alat untuk menganalisa dan menilai posisi likuiditas perusahaan, yaitu:

1. *Current Ratio*
2. *Quick Ratio*

Disini penulis menggunakan *Current Ratio* sebagai alat untuk menganalisa dan menilai posisi likuiditas perusahaan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### 2.1.3.1 Current Ratio

*Current ratio* adalah rasio yang membandingkan antara aktiva lancar yang dimiliki perusahaan dengan hutang jangka pendek. Aktiva lancar meliputi kas, piutang dagang, efek, persediaan, dan aktiva lancar lainnya. Sedangkan hutang jangka pendek meliputi hutang dagang, hutang wesel, hutang bank, hutang gaji, dan hutang lainnya yang segera harus dibayar (Sutrisno, 2008:216). “Kemampuan membayar” baru terdapat pada perusahaan apabila “kekuatan membayar”-nya adalah demikian besarnya sehingga dapat memenuhi semua kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi (Riyanto, 2013:26).

Perhitungan rasio lancar dilakukan dengan cara membandingkan antara total aktiva lancar dengan total hutang lancar. Versi terbaru pengukuran rasio lancar adalah mengurangi persediaan dengan piutang.

Rumus untuk mencari rasio lancar atau *current ratio* yang dapat digunakan adalah:

$$Current Ratio = \frac{Aktiva\ lancar\ (Current\ Assets)}{Utang\ lancar\ (Current\ Liabilities)}$$

Bagi kreditor semakin tinggi rasio lancar berarti semakin aman untuk dirinya. Akan tetapi untuk perusahaan tertentu dapat berarti lain. Apabila rasio ini tinggi sekali dapat diartikan perusahaan kelebihan aset lancarnya atau ada yang tidak optimal.

### 2.1.4 Rasio Profitabilitas

Profitabilitas atau lebih dikenal dengan rasio rentabilitas suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarangi mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menghasilkan laba tersebut (Riyanto, 2013:35). Rasio profitabilitas pada umumnya terdiri atas:

1. *Gross Profit Margin*

$$GPM = \frac{\text{Gross Profit}}{\text{Net Sales}}$$

Rasio ini menggambarkan tingkat pengembalian keuntungan kotor terhadap penjualan bersih. Nilai GPM berada diantara 0 dan 1. Nilai GPM semakin mendekati satu, maka berarti semakin efisien biaya yang dikeluarkan untuk penjualan dan semakin besar juga tingkat pengembalian keuntungan.

2. *Net Profit Margin*

$$NPM = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Net Sales}}$$

Rasio ini menggambarkan tingkat pengembalian keuntungan bersih terhadap penjualan bersih. Nilai NPM ini juga berada diantara 0 dan 1. Nilai NPM semakin besar mendekati satu, maka berarti semakin efisien biaya yang dikeluarkan dan juga berarti semakin besar tingkat pengembalian keuntungan bersih.

3. *Earning Per Share*

$$EPS = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak (EAT)}}{\text{Jumlah lembar saham yang Beredar}}$$

Ratio ini menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba bersih per lembar saham.

4. *Return on Equity (ROE)*

$$ROE = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Equity}}$$

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Rasio ini menunjukkan berapa persen diperoleh laba bersih dari ekuitas pemilik. Ekuitas pemilik adalah jumlah asset bersih perusahaan. ROE mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan. Semakin besar angka rasio ini berarti semakin baik. ROE secara eksplisit memperhitungkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan *return* bagi pemegang saham biasa setelah memperhitungkan bunga (biaya utang) dan biaya saham preferen. Seperti diketahui, pemegang saham mempunyai klaim sisa atas keuntungan yang diperoleh perusahaan, pertama akan dipakai untuk membayar bunga utang kemudian saham preferen baru kemudian pemegang saham biasa.

5. *Return on investment (ROI)*

$$ROI = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Asset}}$$

Indikator yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur profitabilitas adalah *Return On Investment*. *Return on Investment (ROI)* atau yang sering juga disebut dengan “*return on total assets*” adalah merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan didalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik keadaan suatu perusahaan (Syamsuddin, 2007:63).

Menurut (L.M.Samryn, 2012:269) aktiva yang digunakan dalam operasi ROI meliputi kas, piutang dagang, persediaan, mesin-mesin dan peralatan, dan semua aktiva lain yang dimiliki atau digunakan secara produktif dalam organisasi.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Nilai aktiva untuk operasi dapat diperhitungkan sebesar nilai buku atau nilai perolehannya. Yang dimaksudkan dengan nilai perolehan dalam konteks akuntansi termasuk harga beli aktiva dan semua biaya yang terjadi dalam rangka perolehan aktiva yang bersangkutan sampai siap digunakan atau dijual.

#### 2.1.4.1 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas

Menurut Brigham dan Houston (2006), rasio profitabilitas (*profitability ratio*) menunjukkan pengaruh gabungan dari likuiditas, manajemen aktiva, dan utang terhadap hasil operasi. Selain itu, margin laba bersih, perputaran total aktiva, pertumbuhan perusahaan serta ukuran perusahaan pun mampu mempengaruhi profitabilitas.

##### 1. Rasio likuiditas

Rasio likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Ada dua (2) ukuran yang umum digunakan untuk mengukur rasio likuiditas yaitu:

##### a. Current ratio

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang lancar}} \times 100\%$$

##### b. Quick ratio

$$\text{Quick ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang lancar}} \times 100\%$$

##### 2. Rasio aktivitas / Manajemen aktiva

Rasio aktivitas adalah ratio yang menggambarkan sejauh mana suatu perusahaan menggunakan sumber daya yang dimilikinya guna menunjang

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

aktivitas perusahaan, dimana penggunaan aktivitas ini dilakukan secara sangat maksimal dengan maksud memperoleh hasil yang maksimal. Ada empat (4) ukuran yang digunakan dalam mengukur rasio aktivitas yaitu:

- a. Inventory turnover (perputaran persediaan)

$$\text{Inventory turnover} = \frac{\text{Harga pokok penjualan}}{\text{Persediaan}} \times 100\%$$

- b. Day sales outstanding (periode pengumpulan piutang)

$$\text{Day sales outstanding} = \frac{\text{Piutang}}{\text{Penjualan kredit}/360} \times 100\%$$

- c. Fixed assets turnover (perputaran aktiva tetap)

$$\text{Fixed assets turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva tetap}} \times 100\%$$

- d. Total asset turnover (perputaran total aset)

$$\text{Total assets turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

- e. Working capital turnover (perputaran modal kerja)

$$\text{WCT} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

3. Rasio pertumbuhan

Rasio pertumbuhan yaitu rasio yang mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisinya didalam industri dan dalam perkembangan ekonomi secara umum. Rasio pertumbuhan ini umumnya dilihat dari berbagai segi yaitu total aktiva, penjualan, *earning after tax* (EAT), laba per lembar saham, deviden per lembar saham, dan harga pasar per lembar saham.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

### 2.1.5 Hutang Menurut Islam

Manusia sebagai makhluk sosial tidak lepas dari bantuan makhluk lainnya, saling membutuhkan, tunjang-menunjang dan tolong-menolong dengan yang lain dalam segala hal, termasuk dalam kegiatan bermuamalah. Hal ini dikarenakan keterbatasan antara masing-masing individu dalam menyelesaikan suatu masalah yang sedang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Saling bermuamalah adalah ketentuan syari'at yang berhubungan dengan tata cara hidup sesama umat manusia, yaitu menyangkut aspek ekonomi meliputi kegiatan untuk meningkatkan kesejahteraan hidup dan kualitas hidup, seperti jual-beli, hutang piutang dan lain-lain. Dari 'Abdillah bin 'Amr bin Al 'Ash, Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda:

يُغْفَرُ لِلشَّهِيدِ كُلِّ ذَنْبٍ إِلَّا الدَّيْنَ

“Semua dosa orang yang mati syahid akan diampuni kecuali hutang.”

(HR.Muslim no. 1886).

Oleh karena itu, seseorang hendaknya berpikir: “Mampukah saya melunasi hutang tersebut dan mendesakkah saya berhutang?” *Karena ingatlah hutang pada manusia tidak bisa dilunasi hanya dengan istighfar.*

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dalam firman Allah SWT surat al-Baqarah ayat 282 dijelaskan:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ  
 وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ وَلَا يَأْب كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ  
 اللَّهُ فَلْيَكْتُبْ وَلْيُمْلِلِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَبْخَسْ  
 مِنْهُ شَيْئًا فَإِن كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ  
 أَنْ يُمِلَّ هُوَ فَلْيُمْلِلْ وَلِيُّهُ بِالْعَدْلِ وَاسْتَشْهِدُوا شَهِيدَيْنِ مِنْ رِجَالِكُمْ  
 فَإِن لَّمْ يَكُونَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتَانِ مِمَّن تَرْضَوْنَ مِنَ الشُّهَدَاءِ أَن  
 تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا فَتُذَكِّرَ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَىٰ وَلَا يَأْب الشُّهَدَاءُ إِذَا مَا دُعُوا  
 وَلَا تَسْمَعُوا أَن تَكَتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَىٰ أَجَلِهِ ذَٰلِكُمْ أَقْسَطُ عِنْدَ  
 اللَّهِ وَأَقْوَمٌ لِلشُّهَدَةِ وَأَدْنَىٰ أَلَّا تَرْتَابُوا إِلَّا أَن تَكُونَ بَجَرَةً حَاضِرَةً  
 تُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا تَكْتُبُوهَا وَأَشْهِدُوا إِذَا  
 تَبَايَعْتُمْ وَلَا يُضَارَّ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ وَإِن تَفَعَّلُوا فَإِنَّهُ فُسُوقٌ بِكُمْ  
 وَاتَّقُوا اللَّهَ وَيُعَلِّمُكُمُ اللَّهُ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ﴿٢٨٢﴾

Artinya:

*Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, maka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu*

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

*mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun daripada hutangnya. jika yang berhutang itu orang yang lemah akalnya atau lemah (keadaannya) atau dia sendiri tidak mampu mengimlakkan, Maka hendaklah walinya mengimlakkan dengan jujur. dan persaksikanlah dengan dua orang saksi dari orang-orang lelaki (di antaramu). jika tak ada dua oang lelaki, Maka (boleh) seorang lelaki dan dua orang perempuan dari saksi-saksi yang kamu ridhai, supaya jika seorang lupa Maka yang seorang mengingatkannya. janganlah saksi-saksi itu enggan (memberi keterangan) apabila mereka dipanggil; dan janganlah kamu jemu menulis hutang itu, baik kecil maupun besar sampai batas waktu membayarnya. yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah dan lebih menguatkan persaksian dan lebih dekat kepada tidak (menimbulkan) keraguanmu. (Tulislah mu'amalahmu itu), kecuali jika mu'amalah itu perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, Maka tidak ada dosa bagi kamu, (jika) kamu tidak menulisnya. dan persaksikanlah apabila kamu berjual beli; dan janganlah penulis dan saksi saling sulit menyulitkan. jika kamu lakukan (yang demikian), Maka Sesungguhnya hal itu adalah suatu kefasikan pada dirimu. dan bertakwalah kepada Allah; Allah mengajarmu; dan Allah Maha mengetahui segala sesuatu.*

Dari definisi tersebut, dapat dilihat bahwa sesungguhnya hutang-piutang merupakan bentuk muamalah yang bercorak *ta'awun* (pertolongan). Hutang piutang merupakan bentuk muamalah yang melibatkan dua belah pihak, yaitu orang yang berpiutang atau pemberi hutang dan orang yang berhutang.

## 2.1.6 Penelitian Terdahulu

Tabel 1.1: Penelitian Terdahulu

No	Pengarang	Publikasi	Judul	Variabel	Alat Analisis	Hasil
1	Agus Wibowo, Sri Wartini (2012)	Jurnal Dinamika Manajemen Vol. 3, No. 1, 2012, pp: 49-58	Efisiensi Modal Kerja, Likuiditas, dan Leverage terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur di BEI	<i>Working Capital Turnover</i> (X1), <i>Current Ratio</i> (X2), <i>Debt to Total Assets</i> (X3), <i>Return on Investment</i> (X4)	Regresi linear berganda, uji F, dan uji T	Besar kecilnya profitabilitas perusahaan dipengaruhi oleh efisiensi modal kerja, sedangkan likuiditas dan <i>leverage</i> tidak berpengaruh. Secara bersama-sama besar kecilnya profitabilitas dipengaruhi oleh efisiensi modal kerja, likuiditas dan <i>leverage</i> .
2	Amdani, Desnerita (2015)	Jurnal Akuntansi/Volume XIX, No. 03, September 2015	Pengaruh Struktur Modal Dan <i>Working Capital Turnover</i> Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris Pada Pembayar Pajak Perusahaan Yang Di Periksa Oleh Kantor Pelayanan Pajakmadya Jakarta Pusat)	<i>Debt Equity</i> (X1), <i>Capital Turnover</i> (X2) ,dan <i>Return On Assets</i> (Y)	Analisis regresi dan data panel	Hasilnya adalah efek dari Struktur Modal dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas secara signifikan, baik secara parsial maupun secara simultan.

3	Difky Mashady, Darminto, dan Ahmad Husaini (2014)	Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Vol. 7 No.1 Januari 2014 <i>administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id</i>	Pengaruh <i>Working Capital Turnover</i> (WCT), <i>Current Ratio</i> (CR), dan <i>Debt to Total Assets</i> (DTA) terhadap <i>Return on Investment</i> (ROI)	<i>Working Capital Turnover</i> (WCT) (X1), <i>Current Ratio</i> (CR) (X2), <i>Debt to Total Assets</i> (DTA) (X3), <i>Return on Investment</i> (ROI) (Y)	Analisis deskriptif, analisis inferensial, dan regresi linear berganda, uji F, dan uji T	Hasil analisis menunjukkan <i>Working Capital Turnover</i> , (WCT), <i>Current Ratio</i> (CR), dan <i>Debt to Total Asset</i> (DTA) berpengaruh secara simultan terhadap <i>Return on Investment</i> (ROI). Secara parsial <i>Working Capital Turnover</i> (WCT) merupakan variabel yang berpengaruh dominan terhadap <i>Returnon Investment</i> (ROI) perusahaan.
4	Eunike Lamia, Tommy Parengkuan, Marjam Mangantar (2016)	Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi Volume 16 No. 01 Tahun 2016	Pengaruh <i>Current Ratio</i> , Perputaran Modal Kerja, Perputaran Piutang, dan DAR terhadap ROI Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Industri Rokok Di Bursa Efek Indonesia)	<i>Current Ratio</i> (CR) (X1), Perputaran Modal Kerja (X2), Perputaran Piutang (X3), DAR (X4), <i>Return on Investment</i> (ROI) (Y)	Regresi linear berganda, uji F, dan uji T	Hasil penelitian menunjukkan, secara simultan dan secara parsial perputaran modal kerja, perputaran piutang, <i>current ratio</i> , dan DAR terhadap ROI pada perusahaan Industri Rokok di Bursa Efek Indonesia berpengaruh signifikan.
5	Eka indriyani (2015)	E-Journal Ilmu Administrasi Bisnis 3(1) 2015	Analisis Efektivitas Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Princess Diary ACC Di Samarinda	Perputaran Modal Kerja (X1), Perputaran Piutang (X2), Perputaran Persediaan (X3), <i>Nett Profit Margin</i> (Y1), <i>Gross</i>	Metode yang digunakan ialah metode kualitatif, dengan metode deskriptif	Hasil penelitian dalam skripsi ini adalah pada efektivitas modal kerja, mengalami penurunan <i>working capital turnover</i> pada tahun 2012 sebanyak 6,81 kali dan pada tahun 2013 sebanyak 3,18

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

			<p><i>Profit Margin(Y2), Return On Investment(Y3), Return On Equity(Y4)</i></p>	<p>kali, <i>inventory turnover</i> pada tahun 2012 sebanyak 3,85 kali dan tahun 2013 sebanyak 3,54 kali, sedangkan <i>receivable turnover</i> pada tahun 2012 sebanyak 1,24 kali dan pada tahun 2013 sebanyak 1,18 kali. Jika perputaran modal kerja semakin rendah, maka semakin lambat pula dana yang diinvestasikan dalam modal kerja kembali menjadi kas. Sedangkan pada profitabilitas yang diukur dengan beberapa rasio yaitu, <i>Gross profit margin</i> pada tahun 2012 sebesar 0,58% sedangkan tahun 2013 sebesar 0,42%, <i>Nett profit margin</i> pada tahun 2012 sebesar 0,28% dan tahun 2013 sebesar 0,07, <i>Return on investment</i> pada tahun 2012 sebesar 0,42% dan pada tahun 2013 sebesar 0,10%, <i>Return on equity</i> pada tahun 2012 sebesar 0,56% dan tahun 2013 sebesar 0,12%. Dengan demikian peneliti memberikan saran kepada pihak manajemen</p>
--	--	--	---	--

						hendaknya mampu mempertahankan modal kerjanya secara efektif. Karena pengelolaan modal kerja yang efektif dapat terjadi jika perputaran modal kerja semakin tinggi maka semakin cepat kas yang diinvestasikan dalam modal kerja kembali menjadi kas, itu berarti keuntungan perusahaan akan lebih cepat diperoleh.
6	Hantono (2015)	Jurnal Wira Ekonomi Mikroskill, Volume 5, Nomor 01, April 2015	Pengaruh <i>Current Ratio</i> dan <i>Debt To Equity Ratio</i> Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Logam dan Sejenisnya yang Terdaftar Di BEI Periode 2009-2013	<i>Current Ratio</i> (X1), <i>Debt To Equity Ratio</i> (X2) dan <i>ROE</i> (Y)	Analisis regresi berganda	Hasil pembahasan menunjukkan bahwa secara simultan variabel-variabel independen; <i>Current Ratio</i> dan <i>Debt to Equity Ratio</i> dengan uji F, secara bersama-sama berpengaruh terhadap <i>Return on Equity</i> . Hasil secara parsial dengan uji t, variabel <i>Current Ratio</i> dan <i>Debt to Equity Ratio</i> berpengaruh terhadap <i>Return on Equity</i> .
7	I Gusti Agung, Suparta Wisada, Asri Dwija	E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 5.1 (2013): 215-230	Pengaruh <i>Receivable Turnover</i> , <i>Debt To Equity Ratio</i> , <i>Equity To Total Assets Ratio</i> Pada <i>Return On</i>	<i>Receivable Turnover</i> (X1), <i>Debt To Equity Ratio</i> (X2), <i>Equity To Total Assets</i>	Regresi linear berganda, uji F, uji T	Hasil penelitian menunjukkan bahwa besar kecilnya <i>return on investment</i> dipengaruhi oleh <i>receivable turnover</i> , <i>debt to equity ratio</i> dan <i>equity to total</i>

	Putri (2013)		<i>Investment</i> (Koperasi Wanita Kabupaten Jembrana)	<i>Ratio</i> (X3), <i>Return On Investment</i> (Y)		<i>assets ratio</i> . Semakin meningkatnya tingkat <i>receivable turnover</i> maka semakin meningkat tingkat <i>return on investment</i> yang dihasilkan. Semakin meningkatnya tingkat <i>debt to equity ratio</i> yang dicapai akan menurunkan tingkat <i>return on investment</i> yang dicapai. Semakin meningkatnya <i>equity to total assets ratio</i> akan menurunkan <i>return on investment</i>
8	Mohammed Herli, Hafidhah (2015)	Jurnal “Performance” Bisnis dan Akuntansi Volume V, No. 2, September 2015	Pengaruh <i>Cash Conversion Cycle</i> dan <i>Working Capital Turnover</i> terhadap <i>Return On Asset</i> Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	<i>Cash Conversion Cycle (CCC)</i> (X1), <i>Working Capital Turnover (WCT)</i> (X2), <i>Return on Total Asset (ROA)</i> (Y)	Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif.	Hasil penelitian menunjukkan <i>cash conversion</i> dan <i>working capital turnover</i> secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap <i>return on total asset (ROA)</i> . <i>Cash conversion</i> secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA, sedangkan <i>working capital turnover</i> memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA secara parsial.
9	Ni Made Vironika Sari,	E-Jurnal Akuntansi Universitas	Pengaruh <i>Debt To Equity Ratio</i> , <i>Firm Size</i> , <i>Inventory Turnover</i> Dan	<i>Assets Turnover (X1)</i> , <i>Debt To Equity</i>	Teknik analisis data yang	Hasil analisis menunjukkan bahwa <i>Debt to equity ratio</i> berpengaruh terhadap



	I.G.A.N. Budiasih (2014)	Udayana 6.2 (2014)	<i>Assets Turnover</i> Pada Profitabilitas(Perusahaan wholesale and retail trade yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2012)	<i>Ratio(X2), Firm Size (X3), Inventory Turnover (X4), Profitability (ROA) (Y)</i>	digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda	profitabilitas, sedangkan variabel <i>Firm Size, Inventory turnover</i> , dan <i>Assets turnover</i> tidak berpengaruh pada profitabilitas karena nilai signifikansi dari variabel tersebut yang lebih dari 0,05.
10	Sri Wahyuni (2012)	Management Analysis Journal Vol 1, Nomor 02, tahun 2012	Efek Struktur Modal Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI	<i>Short debt to asset ratio (X1), Longterm debt to asset ratio (X2), Debt to equity ratio (X3), Equity to asset ratio (X4) dan Return on equity(Y)</i>	Analisis regresi berganda	Hasil penelitian menunjukkan koefisien regresi variabel <i>short debt to asset ratio</i> sebesar - 2,375 dan nilai sig sebesar 0,018; koefisien regresi variabel <i>longterm debt to asset ratio</i> sebesar -2,687 dan nilai sig 0,008; koefisien regresi variabel <i>debt to equity ratio</i> sebesar 3,605 dan nilai sig 0,000; serta koefisien regresi variabel <i>equity to asset ratio</i> sebesar 0,240 dan nilai sig 0,810. Sehingga rasio <i>short debt to asset ratio, longterm debt to asset ratio</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>return on equity</i> , variabel <i>debt to equity ratio</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>return on equity</i> sedangkan variabel <i>equity</i>

*to asset ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return on equity*.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## 2.2 Hipotesis Penelitian

### 2.2.1 Pengaruh *working capital turnover* terhadap *return on investment*

Pengelolaan modal kerja yang baik adalah adanya efisiensi modal kerja yang dapat dilihat dari perputaran modal kerja yang dimiliki dari asset kas diinvestasikan dalam komponen modal kerja sampai saat kembali menjadi kas. Efisiensi modal kerja dapat dilihat dari perputaran modal kerja (*working capital turnover*), perputaran persediaan (*inventory turnover*), dan perputaran piutang (*receivable turnover*). Perputaran modal kerja dimulai dari saat kas diinvestasikan dalam komponen modal kerja sampai saat kembali menjadi kas. Makin pendek periode perputaran modal kerja makin cepat perputarannya, sehingga modal kerja semakin tinggi dan perusahaan makin efisien yang pada akhirnya rentabilitas meningkat.

Pengelolaan manajemen modal kerja yang baik dapat dilihat dari efisiensi modal kerja. Pengukuran efisiensi modal kerja umumnya diukur dengan melihat perputaran modal kerja (*working capital turnover*). Jika perputaran modal kerja semakin tinggi maka semakin cepat dana atau kas yang diinvestasikan dalam modal kerja kembali menjadi kas, hal itu berarti keuntungan perusahaan dapat lebih cepat diterima.

Berdasarkan uraian diatas penulis bermaksud menguji pengaruh *Working Capital Turnover* terhadap *Return On Investment* (ROI) dengan hipotesis sebagai berikut:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**H1 : Working Capital Turnover berpengaruh positif terhadap Return On Investment (ROI)**

### 2.2.3 Pengaruh *receivable turnover* terhadap *return on investment*

*Receivable turnover* menunjukkan kemampuan manajemen terhadap pengelolaan piutang perusahaan. *Receivable turnover* dihitung melalui perbandingan antara nilai penjualan kredit dengan nilai rata-rata piutang (Sutanto dan Pribadi,2012). Peningkatan pada rasio ini akan menunjukkan efisiensi dalam menghasilkan laba sehingga profitabilitas akan meningkat. Tingkat *receivable turnover* berpengaruh terhadap profitabilitas, semakin cepat *receivable turnover* maka akan semakin cepat penjualan kredit yang menjadi kas (Santoso dan Nur,2008). Peningkatan penerimaan tunai akan meningkatkan laba perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas penulis bermaksud menguji pengaruh *Receivable turnover* terhadap *Return On Investment (ROI)* dengan hipotesis sebagai berikut:

**H2 : Receivable turnover berpengaruh positif terhadap Return On Investment (ROI)**

### 2.2.3 Pengaruh *inventory turnover* terhadap *return on investment*

Perputaran persediaan dapat digunakan untuk melihat apakah terdapat ketidakseimbangan, yang bisa saja menunjukkan kelebihan investasi dalam berbagai komponen tertentu persediaan.

Menurut Bambang Riyanto (2013), masalah penentuan besarnya investasi atau alokasi modal dalam persediaan mempunyai efek yang langsung terhadap keuntungan perusahaan. Kesalahan dalam penetapan besarnya investasi dalam

#### Hak Cipta Ditindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

inventory akan menekan keuntungan perusahaan. Perusahaan manufaktur selalu berhubungan dengan persediaan karena kegiatan produksi yang dilakukan selalu membutuhkan adanya barang yang siap untuk digunakan sepanjang waktu. Periode perputaran persediaan perlu diperhatikan untuk mengetahui berapa lama waktu yang dibutuhkan oleh perusahaan untuk menghabiskan persediaan dalam proses produksinya. Hal ini dikarenakan semakin lama periode perputaran persediaan, maka semakin banyak biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan untuk menjaga agar persediaan di gudang tetap baik. Oleh karena itu, diperlukan adanya tingkat perputaran persediaan yang tinggi untuk mengurangi biaya yang timbul, karena kelebihan persediaan.

Dilihat dari segi biaya, apabila perputaran persediaan semakin lama, maka persediaan menumpuk, sehingga biaya yang dikeluarkan untuk pemeliharaan semakin tinggi hal ini akan semakin memperkecil laba. Karena laba merupakan hasil dari pendapatan dikurangi biaya. Sehingga semakin besar biaya yang harus ditanggung perusahaan, semakin kecil laba yang akan didapat.

Berdasarkan uraian diatas penulis bermaksud menguji pengaruh Perputaran Persediaan terhadap *Return On Investment* (ROI) dengan hipotesis sebagai berikut:

**H3 : *Inventory turnover* berpengaruh positif terhadap *Return On Investment* (ROI)**

#### 2.2.4 Pengaruh *debt to asset ratio* terhadap *return on investment*

Pemenuhan sumber dana melalui utang (pinjaman) akan mempengaruhi tingkat *leverage* perusahaan, karena *leverage* merupakan rasio yang digunakan

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

untuk mengukur seberapa jauh perusahaan menggunakan utang. Husnan (2007) menyatakan bahwa jika perusahaan menggunakan lebih banyak utang dibandingkan dengan sumber dana sendiri maka tingkat *leverage* perusahaan akan meningkat karena beban bunga yang harus ditanggung meningkat, hal ini berdampak pada menurunnya profitabilitas.

Riyanto (2008), menyatakan bahwa penggunaan utang yang terlalu besar melebihi aktiva akan berdampak pada penurunan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, namun apabila utang dapat dikelola dengan baik dan digunakan untuk proyek investasi yang produktif, hal tersebut dapat memberikan pengaruh positif yang berdampak pada peningkatan profitabilitas.

Wibowo (2012) menemukan bahwa *Debt to Asset Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return on Investment*. Eunike (2016) menemukan bahwa *Debt to Asset Ratio* berpengaruh negatif terhadap *Return on Investment*.

Berdasarkan penjelasan diatas, penelitian ini bermaksud menguji kembali pengaruh *Debt to Asset Ratio* terhadap *Return on Investment* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI, dengan hipotesis :

**H4 : *Debt to Asset Ratio* berpengaruh negatif terhadap *Return on Investment (ROI)***

### 2.2.5 Pengaruh *debt to equity ratio* terhadap *return on investment*

*Debt to equity ratio* ialah perbandingan antara penggunaan seluruh modal pinjaman atau hutang dengan modal sendiri perusahaan. Tingkat *debt to equity ratio* menjadi indikasi akan tingkat risiko perusahaan. Tingginya *debt to equity*

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

*ratio* dapat mencerminkan perusahaan akan memiliki masalah *riil* dalam jangka panjang (Sukarno, dan Syaichu, 2006).

Semakin kecil rasio ini mencerminkan hutang yang rendah, dan bunga yang dibayarkan akan rendah. Rendahnya beban bunga akan mempengaruhi tingkat laba yang dihasilkan perusahaan meningkat. Namun dalam kondisi tertentu *debt to equity ratio* berpengaruh negative terhadap profitabilitas perusahaan, karena sebagian besar investasi menggunakan laba ditahan (Eriotis et al, 2002). Penggunaan hutang memiliki dampak negative pada profitabilitas dan direkomendasikan untuk menggunakan hutang dan ekuitas perusahaan dalam investasi, agar efisiensi tercipta.

I Gusti (2013) menemukan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh negatif terhadap *return on investment*. Berdasarkan uraian diatas penulis bermaksud menguji pengaruh *debt to equity ratio* terhadap *Return On Investment (ROI)* dengan hipotesis sebagai berikut:

**H5 : *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap *Return On Investment (ROI)***

### 2.2.6 Pengaruh *Likuiditas* terhadap *return on investment*

Likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang jangka pendeknya pada saat jatuh tempo. Perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban keuangannya tepat waktu berarti dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut berada dalam keadaan likuid, dan perusahaan tersebut memiliki aktiva lancar yang lebih besar dari pada kewajiban lancarnya. Sebaliknya, jika perusahaan tidak dapat segera memenuhi kewajiban

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

keuangannya pada saat ditagih, berarti perusahaan tersebut dalam keadaan illikuid.

Kreditur akan mengetahui seberapa besar tingkat keamanan uang yang di investasikan pada perusahaan tersebut dengan melihat rasio likuiditasnya. Perusahaan dapat memenuhi kewajiban keuangannya dengan tepat waktu apabila perusahaan tersebut mempunyai alat pembayaran atau aktiva lancar yang lebih besar dari hutang lancarnya, sehingga pada kondisi tertentu aktiva lancar mampu menghasilkan keuntungan (profitabilitas) bagi perusahaan. Semakin baik rasio likuiditas ini maka keadaan perusahaan semakin likuid. Ini berarti perusahaan semakin mampu merespon kebutuhan sehari-harinya, sehingga tujuan utamanya untuk mendapatkan laba yang optimal dapat tercapai. Tentu hal tersebut akan berdampak pada profitabilitas koperasi yang semakin meningkat.

Hal ini bertolak belakang dengan teori yang dikemukakan oleh Van Horne (2005:217) Dalam penentuan kebijakan modal kerja yang efisien, entitas dihadapkan pada masalah adanya pertukaran (*trade off*) antara faktor likuiditas dan profitabilitas. Jika perusahaan memutuskan menetapkan penggunaan modal kerja dalam jumlah yang besar, kemungkinan tingkat likuiditas akan terjaga namun kesempatan untuk memperoleh laba yang besar akan menurun pada akhirnya berdampak pada profitabilitasnya.

Berdasarkan uraian diatas penulis bermaksud menguji pengaruh likuiditas terhadap *Return On Investment* (ROI) dengan hipotesis sebagai berikut:

**H6 : Current Ratio (CR) berpengaruh positif terhadap Return On Investment (ROI)**



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**2.2.7 Pengaruh *working capital asset, receivable turnover, inventory turnover, debt to asset ratio, debt to equity ratio, dan current ratio* secara bersama-sama terhadap *return on investment***

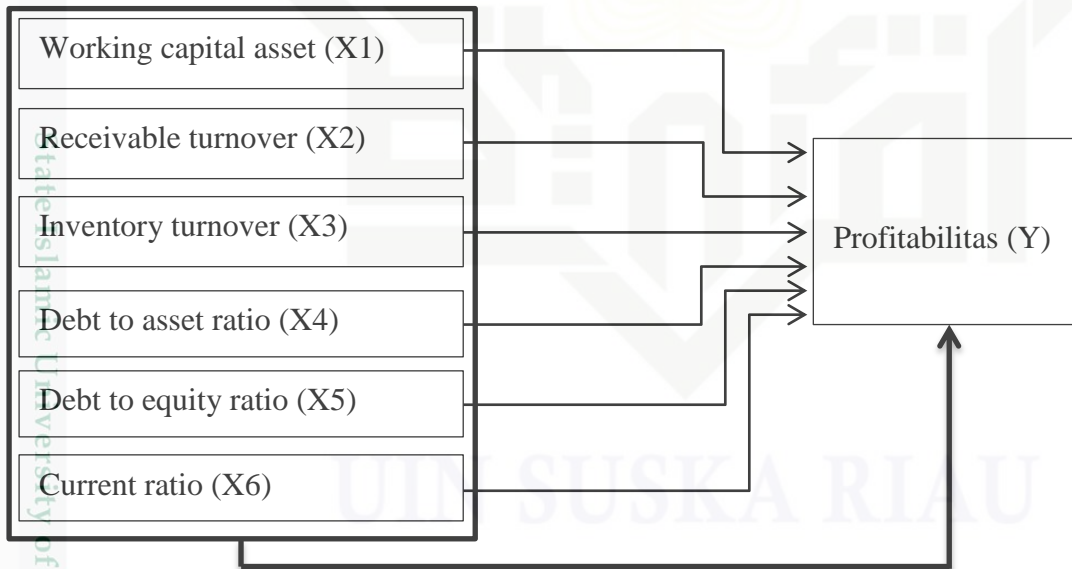
Hipotesis dalam penelitian ini bermaksud menguji pengaruh seluruh variabel independen terhadap dependen dengan Hipotesis :

**H<sub>7</sub>** : *working capital asset, receivable turnover, inventory turnover, debt to asset ratio, debt to equity ratio, dan current ratio* secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap *return on investment*.

**2.3 Kerangka Pemikiran**

Dalam penelitian ini diperoleh kerangka pemikiran teoritis sebagai berikut:

**Gambar2.1: Kerangka Pemikiran**



Kerangka pemikiran dalam penelitian ini menunjukkan hubungan antara variabel yang akan diteliti yang juga mencerminkan jumlah rumusan masalah, jumlah hipotesis, dan teknik analisis yang akan digunakan.